

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang sangat terkenal akan kepulauannya yang cukup luas, mempunyai 17.508 pulau, dengan garis pantai sekitar 81.000 km. Dan luas perairan laut 7.9 juta km. Dikarenakan negara ini mempunyai kepulauan yang cukup luas maka peranan pelayaran sangat penting bagi kehidupan manusia. Baik itu sosial, ekonomi, pemerintahan/keamanan.¹

Sebagai negara kepulauan, maka pelabuhan memiliki arti yang sangat penting bagi Indonesia karena mendukung kelangsungan sistem transportasi laut yang merupakan sistem transportasi paling besar di Indonesia. Peran pelabuhan sangat penting bagi perkembangan sosial dan ekonomi suatu daerah mengingat pelabuhan merupakan pusat segala. Kegiatan pelayanan pelayaran yang meliputi pelayanan terhadap kapal dan muatannya (penumpang, barang, dan hewan).

Oleh karena itu, dengan adanya pelabuhan maka kegiatan ekonomi suatu negara akan dapat menjadi meningkat, karena berdasarkan fakta-fakta yang ada pada beberapa negara, barang-barang ekspor impor sebagian dikirim melalui jalur laut (menggunakan kapal) yang berarti membutuhkan pelabuhan untuk bertempat meskipun rute perjalanan yang di tuju dapat dilalui oleh alat transportasi lain. Kedudukan pelabuhan juga dijelaskan Anthony Reid, yaitu kedudukan pelabuhan sangat penting dalam perdagangan maritim Asia Tenggara, terutama pada pola

¹ J. C. Van Leur dan F.R.J Varhoever, *Teori Mahan dan Sejarah Kepulauan Indonesia* (Jakarta: Bharatara, 1974) hlm 14

pelayaran tradisional yang memanfaatkan angin muson bertiup teratur sepanjang tahun.²

Kapal sebagai sarana pelayaran mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem angkutan laut, karena hampir semua barang impor-ekspor di bawa dengan menggunakan kapal laut. Walaupun di tempat-tempat terdapat fasilitas angkutan lain seperti angkutan darat dan udara, tetapi mengingat kapal mempunyai kapasitas yang jauh lebih besar muatannya dari pada sarana angkutan lainnya.³

Untuk mendukung sarana angkutan laut tersebut, maka diperlukan prasarana seperti pelabuhan. Pelabuhan merupakan tempat pemberhentian (terminal) kapal setelah melakukan pelayaran. Di pelabuhan ini kapal melakukan berbagai kegiatan seperti menaik-turunkan penumpang, bongkar muat barang, pengisian bahan bakar dan air tawar, melakukan reparasi, dan mengadakan perbekalan.

Dengan adanya pembangunan infrastruktur suatu wilayah dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga terjadilah peningkatan akses produktivitas sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi, infrastruktur atau sarana dan prasana pembangunan memiliki keterkaitan yang sangat penting dengan kesejahteraan

² *Ibid*

³ Oki Endrata Wijaya, *Optimasi Tingkat Pelayanan Dermaga Pada Pelabuhan Bakauheni Provinsi Lampung*, Tesis tahun 2016 hlm 1

bagi sosial dan lingkungan hidup terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.⁴

Hal tersebut dapat kita lihat bahwa wilayah yang memiliki sistem infrastruktur yang baik biasanya memiliki tingkat kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi yang baik pula bagi suatu wilayah tersebut. Keberadaan pelabuhan memberikan dampak bagi perekonomian di wilayah sekitar pelabuhan, sehingga keberhasilan pelabuhan tidak hanya bagi masyarakat sekitar tetapi juga bagi pemerintah melalui eksternalitas yang menyebar pada perekonomian kawasan.

Dalam pengembangannya di bidang ekonomi, seperti yang telah saya jelaskan di atas, pelabuhan juga dapat meningkatkan ekonomi suatu negara, seperti penyimpanan stok barang, cadangan minyak, pelabuhan juga kerap menjadi prasarana transportasi manusia dan prasarana transportasi barang-barang.⁵

Dalam segi kepentingan suatu daerah, pelabuhan memiliki arti ekonomis karena pelabuhan juga mempunyai fungsi sebagai tempat ekspor-impor dan kegiatan ekonomi lainnya yang saling berhubungan. Dengan adanya kegiatan di pelabuhan, maka akan menjadi keuntungan secara ekonomis, karena secara langsung masyarakat dapat merasakan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat

⁴ Siti Heidi Karmela, Arini Fitri Z.A dkk, *Pelabuhan Jambi Sejarah dan Perkembangannya*, Jurnal Ilmiah Dikdaya Vol 4, No 02 tahun 2014

⁵ Adris.A.Putra, Susanti Djalante, *Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*, Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol.6 No.1 Januari 2016. hlm 434

sekitar, karena dalam segala bidang kegiatan di pelabuhan tenaga kerja manusia akan sangat dibutuhkan.⁶

Pulau Sumatera, yang dilihat dari segi keadaan alam dan letaknya, sebenarnya memiliki kedudukan mencolok di bumi. Yang terdiri dari daratan dan perairan, pulau ini mempunyai hasil alam yang melimpah. Tetapi pulau Sumatera sering kali diabaikan para cendekiawan sehingga pulau ini menjadi kurang dikenal, terutama wilayah pedalaman yang berada di pulau-pulau terpencil yang sering di anggap adanya penemuan modern. Padahal perlu kita ketahui bahwa pulau ini sering dikunjungi oleh bangsa eropa selama berabad-abad oleh bangsa Inggris, hingga menetap di sana selama ratusan tahun yang lalu.⁷

Kajian sejarah maritim menjelaskan bahwa Selat Malaka merupakan jalur pelayaran dan perdagangan yang sangat penting, karena jalur ini merupakan jalur lintas para pedagang yang melalui bandar-bandar penting disekitar Samudra Hindia dan teluk Persia. Oleh karena itu Selat Malaka menjadi pintu gerbang jalan perdagangan Barat dan Selatan Cina sebagai jalur perdagangan Timur menuju Cina.

Munculnya pelabuhan besar baik pantai barat maupun timur Sumatra telah menjadikan Selat Malaka sebagai jalur lalu lintas perdagangan yang menghubungkan dengan pedagang asing lainnya, pelabuhan yang dimaksud itu seperti Jambi, Sriwijaya, Sumatra Barat (Padang).

⁶ Elfrida Gultom, *Pelabuhan Indonesia Sebagai Penyumbang Devisa Negara Dalam Perspektif Hukum Bisnis*, Kanun Jurnal Ilmu Hukum Vol. 19, No. 3 Agustus 2017. hlm 420

⁷ Dr.J.Stroomberg, *Hindia Belanda 1930*, hlm.1

Sriwijaya merupakan penguasa pelabuhan transit dagang di Selat Malaka, itulah sebabnya kenapa kerajaan Sriwijaya menjadi pelabuhan terpenting dalam perdagangan kemaritiman yang disinggahi oleh pedagang-pedagang dari berbagai bangsa seperti Cina, India dan lain-lain. Sriwijaya sendiri hanya dapat mengekspor gading, kulit dan beberapa jenis binatang liar. Tetapi Sriwijaya menguasai ekspor seluruh kepulauan Nusantara berupa beras, rempah-rempah, dan lain-lain. Ekspor tersebut diharuskan melalui Sriwijaya.⁸

Daerah kekuasaan dan daerah pengaruhnya meliputi seluruh perairan Indonesia, sehingga Sriwijaya menjadi pusat bandar untuk ekspor penjual tunggal hasil-hasil bumi Indonesia. Segala sesuatu yang dijual ke luar negeri dipusatkan dan diperdagangkan di Sriwijaya. Pelayaran kapal-kapal dagang dari manapun dipusatkan dan diatur di Sriwijaya.⁹

Termasuk juga di kota Padang pemerintah Hindia-Belanda banyak membangun bangunan di kota Padang, salah satunya pelabuhan di Muaro (Batang Arau). Bahkan sejak pemerintah Hindia-Belanda mengeksploitasi batubara di Ombilin dan Sawah Lunto, maka pelabuhan ini menjadi ramai dan meningkat setiap tahunnya.

Sejak pertengahan abad ke-19 pemerintah Hindia-Belanda meyakini adanya kandungan batubara yang cukup besar. Sehubungan dengan adanya kandungan batubara tersebut maka pemerintah Hindia-Belanda berencana membangun sebuah pelabuhan yang lebih layak untuk mengangkut batubara. Pada

⁸ Kabib Sholeh. *Jalur pelayaran dan perdagangan Sriwijaya pada abad ke-7 Masehi*, Jurnal Siddhayatra Vol. 22 (2) November 2017. Hlm 65

⁹ H. Budisantoso. *Sriwijaya Kerajaan Maritim Terbesar Pertama Di Nusantara*, Jurnal Ketahanan Nasional, Xi (1) April 2006. Hlm 55

saat itu tempat yang layak untuk membangun sebuah pelabuhan adalah kawasan Teluk Bayur, pelabuhan teluk bayur mulai di bangun pada tahun 1888 dan selesai pada tahun 1893.

Hingga perang dunia II pelabuhan Teluk Bayur merupakan salah satu dari lima pelabuhan terbesar dan tersibuk di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya Singapura sebagai pelabuhan transit, Selat Malaka menjadi jalur pelayaran penting sehingga mengakibatkan menurunnya aktivitas perdagangan di Teluk Bayur.¹⁰

Potensi kekayaan sumber daya alam di Sumatera memang sangat besar, Jika kita ketahui bahwasanya Sumatra memiliki kekayaan alam yang melimpah terutama di provinsi Jambi ini sendiri, seperti perkebunan karet, sawit, minyak bumi, pertambangan batu bara, emas dan lain sebagainya, dan salah satu sumber kehidupan yang terpenting di masyarakat Jambi adalah sungai Batanghari, dimana sampai saat ini sungai batanghari masih berfungsi bagi masyarakat Jambi terutama di daerah pinggiran sungai batanghari.

Salah satu infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi penduduk dengan bermacam kekayaan alam maka salah satu kegiatan yang di utamakan adalah pelayaran perdagangan di Jambi yaitu pelabuhan. Pelabuhan Jambi yang terletak di tepi sungai batanghari, yang mana telah lama menjadi bandar niaga yang sangat penting sejak masa kuno.¹¹

¹⁰ Didik Pradjoko,Bambang Budi Utomo, *Atlas Pelabuhan-pelabuhan Bersejarah di Indonesia*. Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta Tahun 2013 Hlm 107-108

¹¹ Adris.A.Putra, Susanti Djalante, *Op.Cit.* hlm 434-435

Pelabuhan Jambi dimasa kolonial dibangun secara permanen tahun 1926. Para pedagang dari berbagai daerah di Nusantara dan juga pedagang asing yang singgah di pelabuhan Jambi untuk melakukan kegiatan perdagangan ekspor-impor. Dengan adanya hal ini menandakan bahwa kawasan pantai timur Sumatra termasuk Jambi terletak pada posisi yang sangat strategis dalam jalur pelayaran dan perdagangan di masa lampau.

Kawasan pesisir timur Jambi menempati posisi strategis karena wilayah ini berada di jalur pelayaran internasional yang menghubungkan laut Cina Selatan dan Selat Malaka. Bukti interaksi kawasan dengan wilayah-wilayah di seberangnya diketahui dari penemuan benda-benda impor atau peninggalan yang berasal dari Cina, India, dan Timur Tengah.

Kemampuan masyarakat Jambi kuno untuk memilih menetap di lingkungan rawa dan aktivitas perekonomian mereka yang juga mempengaruhi persebaran benda-benda impor hingga jauh sampai ke kawasan pedalaman, dengan cara memanfaatkan cabang-cabang sungai yang sangat banyak jumlahnya di dalam sistem sungai batanghari.¹²

Bahkan sejak awal abad ke-20, pemerintah Hindia Belanda mewajibkan agar semua penduduk menanam karet di beberapa *afdeeling* dan *onder-afdeeling* di residensi Jambi, dan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat Eropa akan karet. Hal ini menyebabkan banyaknya kelompok kapitalis dan investor asing dari Inggris, Belanda, Cina, Belgia dan Amerika. Bahkan sejak saat itulah pelabuhan Jambi menjadi jaringan transportasi sungai tempat berlabuhnya kapal-

¹² Junus Satrio Atmodjo, *Lanskap Budaya Kawasan Pesisir Jambi Abad XI-XIII: Peran Masyarakat Kuno Memanfaatkan Rawa Sebagai Permukiman yang Permanen*, hlm 1

kapal dagang yang mengangkut karet-karet rakyat Jambi ke Malaka dan Singapura.

Ramainya aktivitas pelayaran dan perdagangan serta aktivitas ekonomi lain di pelabuhan Jambi juga menjadi penghubung dengan daerah sebrangnya/Jambi kota Seberang. Sungai batanghari juga berperan sangat penting karena menjadi sebagai sarana transportasi dari luar hingga ke dalam huluan untuk mengangkut hasil-hasil bumi. Begitu juga penduduk yang berada di Jambi seberang yang memanfaatkan sungai Batanghari sebagai sarana transportasi untuk mengangkut hasil pertanian, perikanan dan produk kerajinan ke ibu kota Residensi Jambi.

Pemerintah Hindia-Belanda membangun pelabuhan Jambi secara permanen pada tahun 1926 dengan cara menimbun daerah rawa-rawa di sekitar pelabuhan yang selalu di genangi air.¹³ Pelabuhan ini juga mendapat julukan Boom Batu pada saat itu dan mulai beroperasi pada tanggal 1 April 1929 lokasi pelabuhan ini terletak disekitar pasar Angso Duo, pada saat ini tidak ada lagi bekas-bekas pelabuhannya dikarenakan telah di bangun Mall WTC.¹⁴

Hingga saat ini pelabuhan Jambi tetap menjadi pusat aktivitas perekonomian penduduk tetapi telah di pindahkan ke Talang duku kabupaten Muaro Jambi pada tahun 1995. Dikarenakan padatnya aktivitas perdagangan ekspor-impor barang karena itulah membutuhkan pelabuhan yang lebih besar dan lebih layak sesuai kebutuhan dagang yang semakin meningkat setiap tahunnya. Sedangkan di Angso Duo sendiri saat ini mendukung kemunculan dan keberadaan

¹³ Arini Fitri Z.A, *pelabuhan Jambi 1926-1995*. Universitas Batanghari Skripsi tahun 2015. Hlm 65

¹⁴ Didik pradjoko,Bambang Budi Utomo, *Op.Cit.* hlm 124

pasar dan pertokoan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan barang-barang sekunder penduduk. Tetapi pada saat ini pelabuhan pertama di Jambi tersebut tidak lagi beroperasi sebagai pelabuhan seperti dahulu melainkan sudah menjadi pasar dan menjadi seperti dermaga kecil yang dimana tempat perahu-perahu mengangkut barang, manusia, hewan dan lain-lain.¹⁵

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dituliskan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah pengembangan pelabuhan Boom Batu dimasa kolonial?
- b. Bagaimana perekonomian dan kehidupan sosial di pelabuhan Boom Batu ?
- c. Bagaimana hubungan dagang di pelabuhan Boom Batu ?

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah mengenai perekonomian, perdagangan dan kehidupan masyarakat lokal sekitar pelabuhan Boom Batu pada tahun 1926-1942. Selain lingkup masalah yang berdasarkan rumusan masalah di atas, maka lingkup khususnya adalah di Sumatra tepatnya di kawasan Angso Duo provinsi Jambi yang menjadi letak pelabuhan Boom Batu tersebut. Untuk lingkup temporal tahunnya dimulai dari tahun 1926-1942. Dengan alasan karena pada tahun 1926 adalah peletakan batu pertama/pembangunan ulang (renovasi) pelabuhan Boom Batu dimulai sejak tahun tersebut, sedangkan batasan akhir tahun 1942, karena berakhirnya kedudukan pemerintah Hindia Belanda.

¹⁵ Siti Heidi Karmela, Arini Fitri Z.A dkk, *Pelabuhan Jambi Sejarah dan Perkembangannya*, Jurnal Ilmiah Dikdaya Vol 4, No 02 tahun 2014

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang penulis telah rumuskan seperti di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah pengembangan pelabuhan Boom Batu
2. Untuk mengetahui perekonomian dan kehidupan sosial di pelabuhan Boom Batu
3. Untuk mengetahui hubungan dagang di pelabuhan Boom Batu

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini, dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Pelabuhan Boom Batu ini merupakan pelabuhan pertama di Jambi dan menjadi pusat perdagangan ekspor impor pada saat itu, manfaat penelitian ini yaitu kita dapat menambah wawasan mengenai kajian sejarah maritim yang mana dulunya di pelabuhan ini menjadi pusat perdagangan yang sangat penting pada saat itu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan rujukan referensi mengenai kajian maritim di Jambi terkhusus mengenai sejarah pelabuhan Boom Batu Jambi pada masa kolonial.

1.4 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa literatur yang relevan, seperti:

Buku karya Didik Pradjoko, Bambang Budi Utomo. yang berjudul *Atlas-Atlas Pelabuhan Bersejarah di Indonesia*. Buku ini banyak sekali memaparkan mengenai pelabuhan-pelabuhan yang bersejarah di Indonesia terutama di Sumatra ini sendiri, digunakannya buku tersebut di dalam penelitian ini karena di buku ini juga memaparkan pelabuhan di Jambi. Bahkan buku ini memaparkan bahwa pemerinah Hindia-Belanda pernah membangun loji perdagangan di Kumpeh hingga pemerintah Hindia Belanda juga membangun pelabuhan di sekitar pasar Angso Duo yang sedang penulis teliti, bahkan di jelaskan juga bagaimana peranan Hindia-Belanda memerankan pelabuhan yang ia bangun pada saat itu.

Buku karya DR. Lindayanty dkk, *Jambi Dalam Sejarah 1500-1942*. Buku ini memaparkan khusus untuk sejarah Jambi terlebih lagi mengenai perkembangan ekonomi di Jambi dari tahun 1512 yang mana pada saat itu Jambi sudah dikenal karena ekspor kayu gaharu dan emas, hingga pada awal abad ke-20 pemerintah Hindia-Belanda mewajibkan penanaman karet di Jambi. Dan sedikit banyak buku ini sangat membantu peneliti karena buku ini juga menjelaskan dari awal perjuangan Sultan di Jambi, hingga di masukkannya Jambi menjadi bagian dari keresidenan Palembang pada tanggal 27 Februari 1901.

Skripsi sejarah karya M.fajri yang berjudul *Pelabuhan Roro Kuala Tungkal 2002-2014*. Walaupun skripsi ini membahas mengenai pelabuhan Roro tetapi bisa juga menjadi rujukan mengenai sejarah pelabuhan di Jambi, karena

jauh sebelum pelabuhan roro ini dibuka, bahwa pelabuhan pertama di Jambi yaitu pelabuhan Boom Batu yang sedang penulis teliti.

Skripsi karya Arini Z.A yang berjudul *Pelabuhan Jambi Tahun 1926-1995*. Skripsi ini memaparkan bagaimana pelayaran dagang di pelabuhan Jambi yang mana skripsi ini menjelaskan secara singkat mengenai beberapa pelabuhan yang ada di Jambi termasuk pelabuhan yang sedang saya teliti saat ini, dan skripsi ini memaparkan beberapa suku yang ada di Jambi pada masa keresidenan hingga bagaimana keadaan perekonomian pada saat itu yang mana memang benar-benar memanfaatkan sungai batanghari sebagai sumber kehidupan.

Jurnal Siddhayatra karya Kabib Sholeh yang berjudul *Jalur Pelayaran dan Perdagangan Sriwijaya pada Abad Ke-7 Masehi*. Jurnal ini memaparkan mengenai kerajaan Sriwijaya yang mempunyai corak perekonomian perdagangan maritim yang terkenal di Nusantara. Sriwijaya menerapkan monopoli perdagangan dan mengawasi kapal-kapal dagang asing yang masuk di Nusantara untuk tunduk dengan peraturan Sriwijaya sekaligus membayar upeti kepada Sriwijaya. Memang sedikit berbeda lokasi dengan judul pokok utama penelitian ini, dikarenakan Sriwijaya masih termasuk kawasan pantai timur Sumatera jadi penulis sedikit banyak mengambil perbandingan antara pelayaran dagang di Jambi dan Sriwijaya (Palembang).

Lanskap Budaya Kawasan Pesisir Jambi Abad XI-XIII: Peran Masyarakat Kuno Memanfaatkan Rawa Sebagai Permukiman Yang Permanen, karya Junus Satrio Atmodjo. Tulisan ini memaparkan pemukiman kuno di kawasan rawa/pinggiran sungai di Jambi pada masa kuno. Tulisan ini juga memaparkan

bagaimana pelayaran kawasan pesisir timur Jambi yang menempati posisi strategis di jalur pelayaran internasional yang menghubungkan dengan berbagai negara lain. Tulisan ini tidak hanya membahas mengenai permukiman masyarakat tetapi juga mengenai pelayaran dagang dengan negara-negara lain seperti China, India, dan lain-lain.

Artikel karya Muhammad Nur yang berjudul *Kota-Kota Pelabuhan Nusantara dalam Perspektif Sejarah*. Artikel ini memaparkan jauh sebelum 500 Masehi sampai abad ke-19 kepulauan di Nusantara ini telah menjadi ajang pelayaran dan perdagangan yang ramai dibandingkan dengan kawasan lainnya di Asia, dimana pada saat itu pulau-pulau yang ada di Nusantara memang sudah sangat terkenal akan keindahan dan kekayaan sumber daya alamnya termasuk pulau Sumatra, karena berbagai jenis barang kebutuhan kepentingan masa itu tersedia di setiap pelabuhan yang ada di Nusantara. Artikel ini juga memaparkan bahwa bagaimana kegiatan maritim di pulau Sumatra yang memainkan peranan penting dalam memajukan daerah pedalaman melalui perdagangan. Dan artikel ini sangat membantu penulis karena menjelaskan peranan pelabuhan di suatu kota yang menjadi perkembangan perniagaan, sosial, politik dan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pedagang asing sejak berabad-abad yang lalu.¹⁶

1.5 Kerangka Konseptual

Arti kata maritim dalam KBBI adalah (1) segala sesuatu yang berkenaan dengan laut dan (2) berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut. Selanjutnya, kemaritiman bermakna hal-hal yang menyangkut masalah maritim

¹⁶ Jurnal IKAHIMSI, *Menyusuri Jejak Sejarah Pesisir Indonesia*. Edisi 1, No.2, Juli-Desember 2011

atau sifat kepulauan Indonesia. Istilah Maritim sering disinonimkan dengan kata bahari yang bermakna (1) dahulu kala; kuna, (2) indah; elok sekali, dan (3) mengenai laut; bahari (KBBI 2011:115). Dengan demikian, sejarah maritim adalah studi tentang aktivitas manusia di masa lampau yang berkaitan dengan aspek-aspek kemaritiman, khususnya pelayaran dan perdagangan.¹⁷

Menurut Anthony Reid (1999), bahwa kedudukan pelabuhan sangat penting dalam perdagangan maritim, terutama pada pola pelayaran yang memanfaatkan angin muson setiap tahunnya. Pelabuhan juga sangat penting sebagai tempat pemberhentian/berlabuhnya kapal dan memperbaiki kapal untuk memastikan kapal siap dijalankan untuk berlayar. Selama masa menunggu, para awak kapal dan penumpang memenuhi perkampungan kota, meramaikan pasar, dan ikut dalam upacara ritual.¹⁸

Menurut Adrian B. Lopian (2008) bahwa maritim meliputi aspek teknologi, pusat-pusat pelayaran, pola pelayaran dan perdagangan, serta pelabuhan. Lopian juga melihat bahwa Nusantara sebagai wilayah kesatuan sistem dari berbagai satuan bahari. Lopian juga berpendapat bahwa sejarah maritim tidak boleh diabaikan, wawasan bahari bukan saja pengaruh kekuatan laut terhadap jalannya sejarah dan hanya dibutuhkan untuk jaman yang lampau, namun sangat penting bagi keberadaan dan keberlangsungan hidup suatu negara kepulauan seperti Indonesia juga terhadap sejarah Indonesia.¹⁹

¹⁷ Abd Rahman Hamid, *Sejarah Maritim Indonesia* (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2015), Hlm 10-11

¹⁸ *Ibid*, hlm.14

¹⁹ Yulianti, *Kejayaan Indonesia Sebagai Negara Maritim*. Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Th. 27, Nomor 2, Agustus 2014. hlm 130

Kemudian Van Leur berpendapat, bahwa perdagangan Indonesia jaman kuno yang terdiri dari orang kaya dan hartawan yang menanamkan modal dalam usaha perdagangan, dan golongan pedagang. Hal itu merupakan sifat utama perdagangan Asia jaman kuno, dan umumnya barang dagangan terdiri dari barang-barang yang tinggi harganya dan tidak memerlukan tempat banyak misalnya dari India adalah ekspor tekstil dan kapas bermutu tinggi, dari Cina berupa kain sutera, dan porselen. Pengaruh raja-raja serta kepala-kepala lokal dalam perdagangan sangat besar. Ibnu Batua mewartakan bahwa ia berlayar dari Cina ke Sumatra dengan kapal penguasa Samudra Pasai, dan penguasa Aceh terlibat langsung dalam perdagangan.²⁰

Kemudian menurut AB Lapien mengenai pelayaran, Kenyataan sejarah kita menunjukkan bahwa sudah sejak masa prasejarah, penghuni pulau telah mengadakan pelayaran antar maritim dan antar pulau untuk memenuhi ketentuan adat masyarakat, seperti dalam hal perkawinan, pertukaran barang dan lain-lain. Jalur pelayaran antara persekutuan kampung-kampung untuk menciptakan sebuah jaringan komunikasi yang mempersatukan wilayah-wilayah perairan bersangkutan.²¹

1.6 Sumber dan Metode Penelitian

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik adalah mencari dan mengumpulkan berbagai macam sumber data yang saling berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Misalnya dengan mencari sumber sejarah dengan meneliti berbagai macam arsip dokumen, peta di

²⁰ Abd Rahman Hamid, *op.cit.*, hlm 11

²¹ Artikel Maritim Tours, *Maritim Indonesia: Dasar Pemikiran AB Lapien*

website perpustakaan Leiden Belanda, Delpher sebagai contoh koran kolonial, seperti *Amsterdams Courant*, *Rotterdams Courant* dan koran-koran lainnya, dan beberapa foto yang berkaitan dengan penelitian ini seperti foto pelabuhan Boom Batu yang sangat menunjang sumber penelitian ini. Ada juga beberapa buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menunjang sumber peneliti salah satunya buku karya Elsbeth Locher-Scholten yang berjudul *Kesultanan Sumatra dan negara kolonial hubungan Jambi-Batavia (1830-1907) dan bangkitnya imperialisme Belanda*. Dan buku karya Gusti Asnan yang berjudul *sejarah sungai Sumatera*. Mengunjungi dinas yang terkait, Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari survei lapangan, dan mewawancarai orang yang mengetahui sejarah yang sedang penulis teliti.

2. Kritik sumber (Verifikasi)

Kritik merupakan menilai sumber-sumber sejarah yang telah di kumpulkan (dicari). Kritik sumber sejarah terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern di dalam penelitian ilmu sejarah ditujukan untuk menjawab mengenai keaslian bahan yang digunakan dalam sumber sejarah seperti prasasti, dokumen, dan naskah.

b. Kritik Intern

Kritik intern merupakan penilaian yang akurat terhadap materi sumber sejarah tersebut. Untuk itu yang harus dilakukan adalah membandingkan kesaksian antar berbagai sumber sejarah. Seperti unsur dalam dokumen

dianggap relevan apabila unsur tersebut dekat dengan peristiwa yang telah terjadi. Selama penulis melakukan peniliti mengenai pelabuhan, penulis bersikap kritis terhadap sumber-sumber yang ada. Narasumber dalam penelitian ini merupakan kepala di bidang pelabuhan tersebut dan penduduk sekitar pelabuhan yang mengetahui sejarah pelabuhan yang sedang di teliti.

3. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi dalam sejarah adalah penafsiran terhadap suatu peristiwa, fakta sejarah, dan merangkai suatu fakta tersebut yang masuk di akal. Misalnya dari berbagai fakta sejarah yang ada kemudian perlu di susun agar menjadi bentuk struktr dan teratur. Fakta yang telah ditemukan di tafsirkan kembali sehingga bisa diterima dengan akal (struktur logisnya) berdasarkan fakta yang ada. Untuk menghindari penafsiran fakta yang di salahgunakan akibat sempitnya ilmu pengetahuan mengenai fakta sejarah.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah kajian mengenai metode dalam pengembangan sejarah mengenai topik tertentu. Topik khusus tentang bagaimana sejarawan megkaji topik tersebut dengan menggunakan sumber, teknik, dan pendekatan teoritis tertentu, penyusunan fakta-fakta sejarah dengan berbagai sumber yang telah penulis seleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran fakta-fakta sejarah terhadap data-data yang ada, maka penulis juga memikirkan bahwa tulisan ini bukan hanya untuk melengkapi kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Oleh karena itu penulis juga memperhatikan struktur

penulisan dan gaya penulisan agar yang membaca tulisan ini mudah memahami mengenai pokok-pokok tulisan ini.²²

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain. Bab pertama merupakan pengantar alur mengenai sejarah dan proses perkembangan pelabuhan Boom Batu Jambi. Dalam bab ini, antara lain:

Bab I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Ruang Lingkup Penelitian
- 1.4 Manfaat dan Tujuan
- 1.5 Tinjauan Pustaka
- 1.6 Sumber dan Metode Penelitian
- 1.7 Sistematika Penulisan.

Bab II Sejarah Angso Duo Sebelum Kolonial

- 2.1 Angso duo sebelum kolonial
- 2.2 Letak geografis pelabuhan Boom Batu
- 2.3 Birokrasi pelabuhan kolonial di Jambi
- 2.4 Penduduk pada masa kolonial

²² Prof. A. Daliman, M.Pd. *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak) Tahun 2018

Bab III Perekonomian dan Kehidupan Sosial

3.1 Sistem perekonomian di pelabuhan Boom Batu

3.2 Komoditi perdagangan dan pelayaran

Bab IV Hubungan Dagang di Pelabuhan Boom Batu

4.1 Jalur pelayaran

4.2 Akses maritim Jambi dengan pelabuhan luar jambi

Bab V Penutup

5.1 kesimpulan